



Penerapan Supervisi Klinis Teknik Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Ulfah Amini ^{1✉}

¹Institut Bunga Bangsa Cirebon
Email : ¹Ulfaamini123@gmail.com

Received: 2022-01-17; Accepted: 2022-02-27; Published: 2022-02-28

Abstrak

Penelitian Tindakan Sekolah ini pada dasarnya ingin mengetahui apakah melalui supervisi klinis dengan Teknik kelompok dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru di TKIT Alief Mardiyah. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan sekolah, mengacu pada model penelitian Kemmis dan Taggart yang dirancang dengan proses siklus yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan melakukan refleksi. Tahapan ini terus berlangsung per individu sampai permasalahan dalam menerapkan tiga keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran dan keterampilan mengelola kelas dapat terselesaikan. Hasil analisis data guru dalam menerapkan ketiga keterampilan dasar mengajar yaitu pada siklus I 77,16 dan pada siklus II 85,01. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan guru yaitu $85,01 - 77,16 = 7,85$. Dengan demikian penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran dan keterampilan mengelola kelas guru di TKIT Alief Mardiyah yang dibuktikan dengan adanya peningkatan masing-masing keterampilan dari siklus I ke siklus II. Untuk itu diharapkan kepada pengawas sekolah agar membimbing guru melalui kegiatan supervisi klinis secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Guru, Keterampilan dasar mengajar, supervisi klinis Teknik Kelompok*

Abstract

This School Action Research basically wanted to find out whether clinical supervision with group technique could improve the basic teaching skills of teachers at TKIT Alief Mardiyah. This study uses a school action research model, referring to the Kemmis and Taggart research model which is designed with a cyclical process, namely planning, taking action, observing, and reflecting. This stage continues on an individual basis until problems in applying the three basic teaching skills, namely explaining skills, opening and closing lessons and classroom management skills can be resolved. The results of teacher data analysis in applying the three basic teaching skills are 77.16 in the first cycle and 85.01 in the second cycle. From the description it can be seen that there is an increase in the average value of teacher skills, namely $85.01 - 77.16 = 7.85$. Thus, the application of clinical supervision can improve explaining skills, opening and closing lessons and classroom management skills at Alief Mardiyah TKIT as evidenced by an increase in each skill from cycle I to cycle II. For this reason, it is hoped that school supervisors will guide teachers through ongoing clinical supervision activities.

Keywords: *Teacher, Basic teaching skills, clinical supervision of Techniques Group*

Copyright © 2022 Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak

LATAR BELAKANG MASALAH

Sardiman (2001) mengemukakan bahwa pekerjaan profesional akan senantiasa menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan demi kemaslahatan orang lain. Dengan demikian seorang pekerja profesional, khususnya guru dapat dibedakan dari seorang teknisi, karena disamping menguasai sejumlah teknik serta prosedur kerja tertentu, seorang pekerja profesional juga ditandai adanya informasi terhadap implikasi kemasyarakatan dari obyek kerjanya. Hal ini berarti bahwa seorang pekerja profesional atau guru harus memiliki persepsi filosofis dan ketanggapan yang bijaksana yang lebih mantap dalam menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya.

Sesuai dengan kedudukannya, tantangan besar yang dihadapi guru adalah ketika mengimplementasikan tugas, fungsi, hak dan kewajibannya. Oleh karena itu diperlukan profesionalisme guru, dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Yang dimaksud dengan profesionalisme guru adalah kemampuan yang dimiliki guru untuk bertindak secara profesional (KBBI, 2001). Oleh karenanya, setidaknya ada kompetensi yang harus dikuasai guru, diantaranya adalah: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal Fungsi dan Program Bimbingan dan Penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan.

Lebih lanjut dalam UU. No 14 Tahun 2005 dikemukakan bahwa kompetensi profesional guru adalah penguasaan materi ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam mengenai bidang studi/mata pelajaran yang akan ditransformasikan kepada peserta didik dengan menggunakan sistem instruksional dan strategi pembelajaran yang tepat. Kompetensi profesional antara lain mencakup :

1. penguasaan materi pelajaran/bidang studi yang mencakup ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara teoretis dan praktis;
2. penguasaan pengetahuan cara mengajar dan kemampuan melaksanakannya secara efektif;
3. penguasaan pengetahuan tentang cara dan proses belajar dan mampu membimbing peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara berkualitas; memiliki pengetahuan dan pemahaman profesional mengenai perilaku individu dan kelompok dalam masa perkembangan dan mampu memanfaatkannya dalam proses pembelajaran untuk kepentingan peserta didik, termasuk kegiatan bimbingan;
4. menguasai pengetahuan kemasyarakatan dan pengetahuan umum yang memadai;
5. menguasai kemampuan mengevaluasi hasil/prestasi belajar peserta didik secara objektif

Kompetensi guru yang lebih dikenal dengan sebutan sepuluh kompetensi guru, menurut Sardiman (2001) diantaranya adalah :

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media atau sumber
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar

7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas (Rosyada, 2004).

Untuk keberhasilan dalam mengemban peran sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 10, menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh peserta didik sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan peserta didik harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya.

Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi dan prinsip-prinsip lainnya.

Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran dapat diamati dari aspek-aspek:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai Standar Kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Menurut Usman (2007:74), ada delapan keterampilan dasar mengajar guru, yaitu: (a) keterampilan bertanya, (b) keterampilan memberi penguatan, (c) keterampilan mengadakan variasi, (d) keterampilan menjelaskan, (e) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (f)

keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, (g) keterampilan mengajar kelompok dan perorangan, dan (h) keterampilan mengelola kelas. Guru yang profesional.

Kenyataan yang ditemui di lapangan, masih banyak ditemukan guru yang tidak profesional. Guru-guru yang tidak memiliki kompetensi yang baik untuk menjadi seorang guru yang profesional. Masih banyak guru yang tidak mengetahui apa keterampilan dasar mengajar guru, sehingga tidak bisa menerapkan keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelas secara optimal. Kondisi ini juga masih ditemui di TKIT Alief Mardhiyah Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 01-03 Juli 2020 terhadap 12 (duabelas) orang guru yang melakukan proses pembelajaran di kelas dengan kondisi 5 orang kategori kurang dan 7 orang kategori sedang, ditemukan bahwa keterampilan dasar mengajar guru masih rendah terutama pada tiga keterampilan dasar yaitu menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran dan mengelola kelas.

Rendahnya keterampilan mengajar guru di TKIT Alief Mardhiyah Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon ini karena sebagian besar guru memang tidak mengetahui tentang keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Kelemahan keterampilan dasar mengajar guru ini tidak sepenuhnya merupakan kesalahan dari guru-guru tersebut. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya pengawasan yang dilakukan terhadap guru. Begitu juga halnya dengan supervisi yang dilaksanakan di TKIT Alief Mardhiyah Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. Supervisi yang dilakukan masih sangat jarang dan hanya cenderung untuk melengkapi administrasi yang diperlukan oleh pengawas sekolah. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan belum sepenuhnya merupakan sebuah bantuan profesional kepada guru guna peningkatan kompetensi guru yang ada. Dari data awal tersebut terlihat bahwa guru masih kurang mampu untuk menerapkan keterampilan dasar mengajar guru tersebut. Hal ini terjadi karena selama ini guru tidak begitu memperhatikan hal-hal yang harus dilakukan oleh guru ketika mengajar di kelas. Bahkan guru juga tidak mengathui secara jelas apa yang dimaksud dengan keterampilan dasar mengajar guru.

Sebagai contoh pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran, guru belum mengetahui langkah-langkah atau poin-poin dalam membuka pelajaran begitu juga menutup pelajaran. Guru masih melakukan proses pembelajaran tanpa membuka pelajaran dengan langkah-langkah yang benar. Bahkan guru masih sering masuk ke dalam kelas dan langsung mulai dengan materi pelajaran. begitu juga pada akhir pelajaran tidak dilakukan langkah-langkah untuk menutup pelajaran.

Berdasarkan latar belakang kondisi tersebut maka peneliti menuangkannya dalam penelitian tindakan sekolah berjudul : “ Penerapan supervisi klinis Teknik Kelompok dalam Meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru “

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan sekolah, mengacu pada model penelitian Kemmis dan Taggart yang dirancang dengan proses siklus yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan melakukan refleksi. Tahapan ini terus berlangsung per individu sampai permasalahan dalam menerapkan tiga keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran dan keterampilan mengelola kelas dapat terselesaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Untuk keterampilan menjelaskan, semua guru telah memperoleh nilai ≥ 80 kategori baik, dengan nilai terendah 81,66 dan nilai tertinggi 91. Nilai rata-rata keterampilan menjelaskan adalah 85,83% artinya ada peningkatan 9,83% dari siklus I yang sebelumnya 76%.
- Untuk keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada siklus I dua orang memperoleh nilai 91 kategori amat baik dan sepuluh orang memperoleh nilai dengan kategori baik. Nilai rata-rata keterampilan sebesar 85% meningkat 7,5% dari sebelumnya pada siklus I 77,5%.
- Untuk keterampilan mengelola kelas terdapat seorang guru yang memperoleh nilai 92 dan seorang 90 dengan kategori amat baik. Sepuluh orang memperoleh nilai dengan kategori baik. Nilai rata-rata keterampilan sebesar 84,5%, artinya terjadi peningkatan sebesar 6,5% dari sebelumnya 78% pada siklus I.

Untuk lebih jelas berikut dapat dilihat perbandingan ketiga keterampilan antara siklus I dan siklus II dalam tabel dan diagram.

Tabel 1.
Data Perbandingan ketiga keterampilan antara siklus I dan siklus II

Nama Guru	Keterampilan Dasar Mengajar					
	Menjelaskan		Membuka & Menutup		Mengelola Kelas	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Nur Azizah, S.Pd.	76	82	78	83	80	80
Fathia Priya Khairunnisa, S.Pd.	67	86	68	84	72	83
Pitria, S.Pd.	75	88	75	86	79	86
Fisca Azhar Silfanny, S.Pd.	84	85	86	86	82	86
Iis Chomariah	83	83	82	82	81	81
Nur Fitriah, S.Pd	66	85	72	86	75	86
Eka Putri Lestari, S.Pd.	67	83	68	82	72	81
Munawaroh, S.Sos.	75	84	75	84	75	82
Junisa, S.Pd.	84	93	86	91	82	90
Nurul Hikmah, S.Sos.I	83	90	82	91	81	92
Dwi Yana, S.Pd.	66	86	72	82	75	85
Herlina Muharromah, S.Pd.	84	85	86	86	82	82
Rata-rata	76	85,83	77,5	85	78	84,5

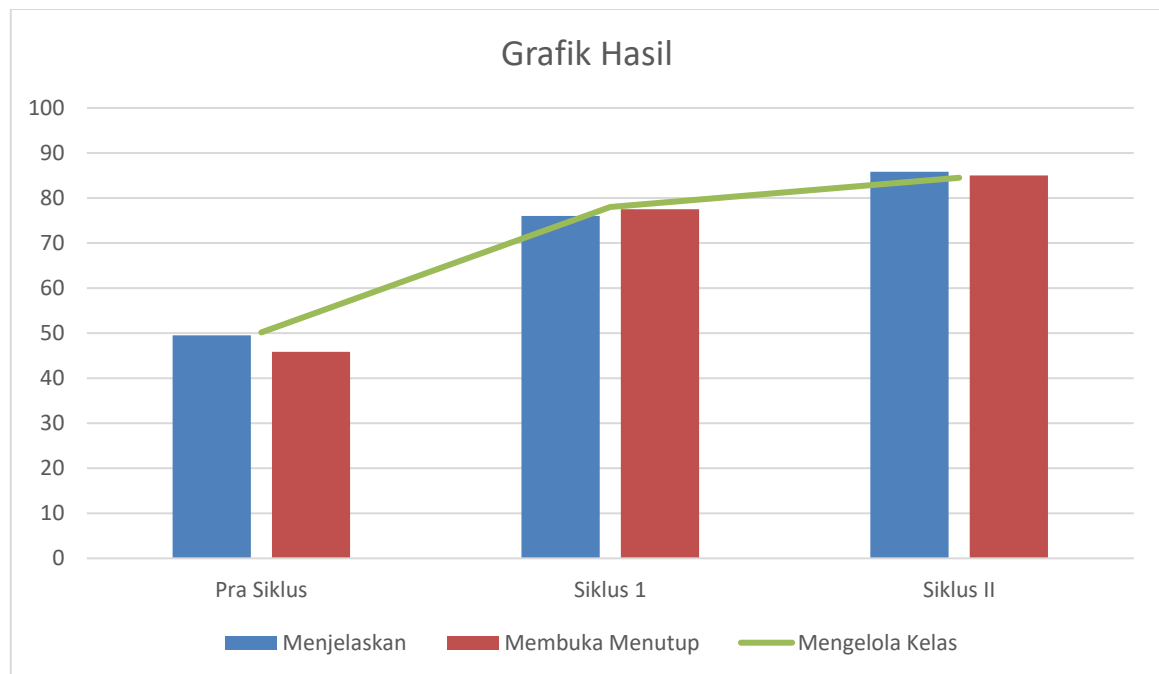
Berdasarkan hasil perbandingan data antara siklus I dan siklus II, dapat diuraikan sebagai berikut:

- Untuk keterampilan menjelaskan, pada siklus I nilai rata-rata guru diperoleh 76 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,83%, terjadi peningkatan sebesar 9,83%.
- Untuk keterampilan membuka dan menutup pelajaran, pada siklus I nilai rata-rata guru adalah 77,5 % pada siklus II meningkat menjadi 85% Artinya terjadi peningkatan sebesar 7,5%.
- Untuk keterampilan mengelola kelas, pada siklus I nilai rata-rata guru adalah 78%, meningkat pada siklus II menjadi 84,5% Artinya terdapat peningkatan sebesar 6,5%.

Berdasarkan hasil analisis data untuk menggambarkan peningkatan nilai masing-masing guru dalam menerapkan ketiga keterampilan mengajar dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.
Data Hasil Peningkatan Masing-masing Guru dari Siklus I ke Siklus II

KodeGuru	Peningkatan masing-masing guru dari siklus I ke siklus II (%)				
	Keterampilan dasar mengajar				
	Menjelaskan	Membuka & Menutup	Mengelola Kelas	Jumlah	Peningkatan Rata-rata (%)
Nur Azizah, S.Pd.	6	5	8	19	6,33
Fathia Priya Khairunnisa, S.Pd.	9	6	11	26	8,66
Pitria, S.Pd.	13	9	7	29	9,66
Fisca Azhar Silfanny, S.Pd.	2	1	4	7	2,33
Iis Chomariah	1	1	1	3	1
Nur Fitriah, S.Pd	19	12	11	42	14
Eka Putri Lestari,S.Pd.	16	14	9	39	13
Munawaroh, S.Sos.	11	11	7	29	9,66
Junisa, S.Pd.	9	5	8	22	7,33
Nurul Hikmah, S.Sos.I	7	9	11	27	9
Dwi Yana,S.Pd.	20	10	10	40	13,33
Herlina Muharromah, S.Pd.	1	1	1	3	1
Nilai Rata-rata	9,83	7,08	7,33	24,24	8,08



Gambar 1. Diagram Grafik Hasil kemampuan 3 keterampilan Dasar Mengajar

Secara umum tingkat kemampuan guru dalam menerapkan ketiga keterampilan dasar mengajar mengalami peningkatan mulai dari siklus I dengan nilai 77,16 dengan kategori **cukup** menjadi 85,01 dengan kategori **baik**. Dengan demikian, tingkat keterampilan guru

dalam menerapkan ketiga keterampilan dasar mengajar telah tercapai , karena seluruh guru (100%) telah mencapai nilai ≥ 80 dengan kategori **baik**. Oleh sebab itu proses supervisi klinis dengan pendekatan kelompok ini tidak dilanjutkan lagi pada tahap/siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan:

1. Terjadi peningkatan keterampilan menjelaskan 12 orang guru kelas pada TKIT Alief Mardhiyah melalui pelaksanaan supervisi klinis dengan teknik kelompok dari siklus I sebesar 76 dengan kategori cukup menjadi 85,83 dengan kategori baik pada siklus II dengan peningkatan sebesar 9,83.
2. Peningkatan keterampilan membuka dan menutup pelajaran 12 orang guru kelas pada TKIT Alief Mardhiyah melalui pelaksanaan supervisi klinis dengan Teknik kelompok dari siklus I sebesar 77,5 dengan kategori cukup menjadi 85 dengan kategori baik pada siklus II dengan peningkatan sebesar 7,5.
3. Peningkatan keterampilan mengelola kelas 12 orang guru kelas pada TKIT Alief Mardhiyah melalui pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dari siklus I sebesar 78 dengan kategori cukup menjadi 84,5 dengan kategori baik pada siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 6,5.
4. Penerapan supervisi klinis dengan Teknik kelompok dapat meningkatkan ketiga keterampilan dasar mengajar guru di TKIT Alief Mardhiyah Kecamatan Plered kabupaten Cirebon. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap keterampilan dari siklus I dengan nilai rata-rata 77,16 (kategori cukup) menjadi 85,01 (kategori baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 7,85.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Zainal. 2011. *Micro Teaching, disertai dengan pedoman pengalaman lapangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dadang, Sukirman. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press
- Darmadi, Hamid. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Iriyani, Dwi. 2008. *Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Manajerial pada Kurikulum 2013*. Jakarta
- Lovell, John & Wiles Kimball. 1983. *Supervision for better schools: Fifth Edition*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Muslim, Sri Banun. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta
- Nasution. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo
- Olivia, P.F. 1993 *Supervision of Today's Schools*. New York: Longman
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali press.

- Sagala, Saiful. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Sahertian, Piet A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siregar, Yusni. 2010. *Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis di SMP N Kecamatan Medang Deras*. Tesis tidak diterbitkan. Medan: Program Pascasarjana Unimed
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- _____. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 1996. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya